

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memenuhi peserta didik, supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.¹ Sehingga dalam diri peserta didik akan menimbulkan perubahan-perubahan yang memungkinkan untuk berfungsi secara berkualitas dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan pada manusia terjadi tidak semata-mata karena kebetulan, akan tetapi merupakan proses yang telah dirancang, ditentukan, dan ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam QS. Al-Mukminun ayat 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ

لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤

Artinya: “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik Artinya.”²

Pertumbuhan dan perkembangan manusia terjadi melalui beberapa tahapan mulai dari bayi ke kanak-kanak, remaja, dewasa, dan menjadi tua. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan manusia adalah karakteristik individu yang diwariskan orang tuanya. Oleh sebab itu, manusia mempunyai sifat yang berbeda-beda sesuai dengan pola asuh baik dari orang tua, keluarga, guru, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.³ Manusia harus bisa mendidik dirinya sendiri agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan hidupnya secara terus menerus. Manusia pada hakikatnya tidak bisa terlepas dari masalah pendidikan. Apabila terlepas dari masalah pendidikan, manusia tidak dapat melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya.

Mulyono mendefinisikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, sebab dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

² Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan. Duta Surya, 2012, hal. 502

³ Retno Indayanti, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 9

⁴ Teguh Triwiyato, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 23-

kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Sekarang ini kualitas pendidikan menjadi agenda serius untuk diperbincangkan, baik itu dalam bidang pendidikan sendiri maupun dalam bidang politik, bidang sosial serta bidang hukum. Kualitas pendidikan nasional dinilai belum memiliki kualitas yang memadai apabila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu dari tujuan pendidikan. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan pembaharuan dan perbaikan agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Guru adalah komponen penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan guru menjadi sosok yang “digugu lan ditiru” dalam proses pembelajaran. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendidik nilai-nilai karakter. Guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar, namun profesi guru dipandang sebagai tugas yang mulia walaupun dalam praktiknya guru dipandang sebelah mata sehingga disebut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.⁶

⁵ Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Visi Media).

⁶ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah pendidikan tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang semakin rumit seperti biaya pendidikan yang mahal, aturan undang-undang pendidikan yang kacau, lulusan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki, dan sebagainya. Kompetensi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan karena yang dipelajari hanyalah bersifat teoritik. Ketika para lulusan perguruan tinggi memasuki dunia kerja kurang kreatif dan inovatif serta kurang profesional dalam memberikan pengajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

Hasil belajar peserta didik yang menurun tidak terlepas dari kemampuan guru, dimana guru sebagai motivator dan fasilitator harus mampu menghilangkan rasa takut dalam diri peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik. Selama ini proses belajar mengajar masih cenderung memerlukan peserta didik sebagai objek dan guru berperan sebagai pemegang otoritas tinggi keilmuan dengan materi pembelajaran yang bersifat *subject oriental* dan manajemenpun bersifat *centralistik*.⁷ Proses pembelajaran semacam ini boleh dikatakan sebagai pembelajaran konvensional (tradisional), sebab dengan guru memegang otoritas tertinggi, maka pembelajaran tidak berpusat pada peserta

⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 22

didik. Sehingga guru kurang bisa memahami kondisi psikologis peserta didik dan minat serta bakat peserta didik kurang berkembang.

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (tradisional), guru menempatkan diri sebagai sumber utama pengetahuan. Guru menyampaikan pengetahuan, mengatur seluruh aktivitas belajar, termasuk mengontrol pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Dalam pengajaran konvensional (tradisional) didominasi oleh proses transfer informasi. Dimana peserta didik diposisikan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar dan pasif dalam menerima informasi atau pengetahuan yang disampaikan guru.⁸ Pendidikan di Indonesia didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal yang menjadikan peserta didik tidak mengetahui konsep yang mereka pelajari dalam belajar mengajar. Begitu pula pada pembelajaran fikih, peserta didik hanya mengetahui teori saja tanpa mengetahui praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pelajaran fikih.

Peneliti melakukan observasi pada kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung, suasana pembelajaran saat itu tidak kondusif, dikarenakan pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sehingga peserta didik tidak mampu mengembangkan potensi

⁸ T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 15

bakat serta kemampuan diri mereka. Di kelas banyak peserta didik yang pasif dan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih MTs Al Ma'arif Tulungagung, masih dijumpai penggunaan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang lazim dipakai oleh seorang pendidik dan sering disebut dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran peserta didik bersikap pasif dalam menerima pelajaran dan tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Selain itu, dalam proses pembelajaran Fikih lebih mengarah pada proses pembelajaran dimana guru banyak ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab walaupun terkadang juga menerapkan diskusi dalam kelompok kecil, sehingga hasil yang diperoleh adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan. Ceramah dianggap metode yang paling mudah digunakan dalam kelas karena guru mudah menguasai kelas. Dengan metode ceramah seringkali ditemukan peserta didik tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan yang diberikan guru di kelas, ngobrol sendiri atau bahkan mengerjakan tugas pelajaran lain karena mereka merasa bosan dengan cara mengajar guru tersebut.

Pada saat guru menjelaskan materi, lalu memberikan pertanyaan dan pertanyaan tersebut dijawab secara bersama-sama. Apabila guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, sebagian besar mereka hanya diam dan tidak mempunyai keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hanya peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik tinggi yang aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang beragam saat ini memberikan kemudahan bagi guru untuk memilih strategi mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan pada konsep, namun bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna.⁹ Pembelajaran dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator mempersiapkan semua perangkat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/data, atau mengkaji suatu fenomena atau objek, menganalisis, menuliskan laporan, dan mempresentasikan / mengkomunikasikan.¹⁰ Jadi, pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh

⁹ Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 60

¹⁰ T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, hal. 10-11

guru untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2004 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dan banyak disosialisasikan di seluruh Indonesia karena dipandang tepat untuk merealisasikan pembelajaran yang berbasis kompetensi. PAIKEM itu sendiri adalah Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan dimana pembelajarannya dirancang dengan tujuan untuk dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi peserta didik.¹¹ Guru dalam hal ini mempunyai tanggung jawab yang besar dimana ia tidak hanya menyampaikan materi sebagai formalitas gugurnya kewajiban, akan tetapi guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap minat peserta didik dan demi tercapainya hasil belajar yang baik.

Belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) faktor dari dalam, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik yang sedang belajar. Faktor-faktor ini meliputi fisiologi, psikologi, kecerdasan emosional, bakat individu, minat, emosi dan kemampuan. (2) faktor dari luar, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan alami dan

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 3

lingkungan sosial. (3) faktor instrumental, yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor instrumen ini antara lain kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana, serta guru. Sedangkan yang terdapat dalam faktor intern adalah faktor psikologis seperti minat peserta didik.¹² Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat pada kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih rajin dan lebih giat dibandingkan peserta didik yang kurang minat dalam belajar.¹³ Oleh sebab itu, pemusatan perhatian dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar apa yang dipelajari dapat dipahami.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik salah satunya adalah dengan mengubah cara mengajar guru. Dimana guru menyediakan beragam kegiatan yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkan pemahaman pengetahuannya. Model Pembelajaran PAIKEM dapat digunakan guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Pembelajaran aktif PAIKEM hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang

¹² Agung Dwi Pangestu, Hafiludin Samparadja, dan Kadirtiya, Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015, hal. 18

¹³ Satrijo Budiwibowo, Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 1, No. 1, hal. 61

memicu dan melibatkan peserta didik aktif dan mengasah ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan dan sikap serta perilaku positif dan teruji akan terjadi melalui suatu pencarian diri dari peserta didik. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga tugas dan kegiatan dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa serta mengamalkan kesalahan dalam kehidupan nyata. Kehadiran model pembelajaran PAIKEM diharapkan dapat memperkaya guru dalam hal strategi, metode, dan teknik mengajar sebagai seni, sehingga secara psikologis, PAIKEM secara nyata memiliki relevansi dalam rangka mewujudkan proses yang memberdayakan peserta didik. Berkaitan dengan pemaparan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Al Ma’arif Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada model pembelajaran PAIKEM agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.
- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih yang kurang memuaskan.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas VII, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
- b. Peneliti mencari pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat peserta didik mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat peserta didik mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari *hypo* yang berarti “kurang dari” dan *thesis* berarti “pendapat”. Jadi hipotesis berarti pendapat (kesimpulan) yang belum final. Ia merupakan suatu pernyataan dalam bentuk sederhana dari dugaan relatif peneliti tentang suatu hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Biasanya didasarkan pada suatu teori atau model, tetapi kadang-kadang didasarkan pada adanya pertanyaan yang perlu dijawab terutama pada penelitian evaluasi.¹⁴

Hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diujikan kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 32

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan mengenai pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang berguna dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan yang sejenis atau berkaitan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memiliki rasa tanggungjawab terhadap perolehan ilmu.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk lebih mantap dalam belajar.
- 3) Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
- 4) Peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyerap informasi yang ada.

b. Bagi Guru

- 1) Mendorong profesional guru.
- 2) Memperbaiki kinerja guru.
- 3) Menumbuhkan wawasan berpikir ilmiah.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

5) Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, khususnya pada mata pelajaran fikih, madrasah dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama belajar dibangku perkuliahan.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti, agar kelak tetap memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

G. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Kontekstual

a. Model Pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi peserta didik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana

sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Inovatif dimaksudkan bahwa guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Efektif dimaksudkan bahwa proses pembelajaran hendaknya menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.¹⁵

b. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung

¹⁵ Hartono dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Meenyenangkan*. (Riau: Zanafa Publishing, 2012), hal. 11

¹⁶ Muhibbidin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar.¹⁸

d. Fikih

Fikih (الفقه) adalah berarti الفهم, paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Peneliti ingin mengkaji pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Peneliti memberikan skala minat belajar kepada peserta didik untuk memperoleh data. Melakukan tes hasil belajar peserta didik menggunakan tes untuk mengambil nilai data peserta didik serta melakukan dokumentasi untuk menunjang atau mendukung penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 56-57

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44.

¹⁹ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika penyusunan penelitian ini menjadi beberapa bab dan sub-bab sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama (inti) memuat uraian yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, meliputi: model pembelajaran PAIKEM, minat belajar, hasil belajar, fikiran, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi: pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pengaruh model pembelajaran PAIKEM secara bersama-sama pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.